

Tantangan Mahasiswa Muslim dalam Menjaga Konsistensi Ibadah di Lingkungan Kampus

Ilham Bissalam¹, Aisyah Inaya Putri^{2*}, Syadhita Queena Christya³, Tyara Safitri⁴,
Abdul Fadhil⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ilham.bissalam@mhs.unj.ac.id¹, aisyah.inaya@mhs.unj.ac.id², syadhita.queena@mhs.unj.ac.id³,
tyara.safitri@mhs.unj.ac.id⁴, abdul_fadhil@unj.ac.id⁵

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

*Korespondensi penulis: aisyah.inaya@mhs.unj.ac.id

Abstract. *This article examines the challenges faced by Muslim students in maintaining the consistency of their worship in a dynamic campus environment. These challenges arise from the density of academic schedules, difficulties in performing routine worship, and suboptimal time management. To identify the components that influence the consistency of worship, this research utilizes a qualitative method, where data is collected through literature study and observation. The findings indicate that Muslim students need to develop themselves and devise effective strategies to worship amidst campus busyness. By understanding these challenges, it is hoped that Muslim students can better maintain the quality of their worship and enhance their awareness of the importance of spirituality in daily life.*

Keywords: *Challenges, Consistency, Campus, Spirituality, Students.*

Abstrak. Artikel ini meneliti tantangan yang dihadapi mahasiswa Muslim dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus yang dinamis. Tantangan tersebut berasal dari keterpadatan waktu akademis, kesulitan dalam beribadah secara rutin, dan pengelolaan waktu yang tidak optimal. Untuk mengidentifikasi komponen yang mempengaruhi konsistensi ibadah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim perlu mengembangkan diri dan menyusun strategi efektif untuk beribadah di tengah kesibukan kampus. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan mahasiswa Muslim dapat lebih baik dalam menjaga kualitas ibadah mereka serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Tantangan, Konsisten, Kampus, Spiritualitas, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Di hidup ini, setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah tantangan. Seiring berkembangnya zaman, hidup ini semakin dihadapkan dengan penuh tantangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tantangan adalah sesuatu atau benda yang menggugah keinginan untuk menjadi lebih baik dalam menyelesaikan masalah. Tantangan bagi setiap orang berbeda-beda. Tantangan tidak selalu berdampak negatif, ada manusia yang menganggap tantangan adalah sebagai tolak ukur sejauh mana ia bisa bertahan dalam menghadapi sebuah cobaan. Dengan adanya tantangan, bisa membuat manusia menjadi pribadi yang lebih kuat, bijaksana, dan lebih bersyukur. Menurut Rollings dan Ernest (2003), tantangan adalah kompetisi dan hambatan yang dihadapi dalam aktivitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di sebuah institusi pendidikan tinggi. Mahasiswa merupakan tingkatan paling tinggi di dalam siswa. Diawali dengan siswa SD, siswa SMP, siswa SMA, dan terakhir mahasiswa. *Guardian of value* mengartikan mahasiswa sebagai usaha menuntut ilmu pada jalan yang lebih tinggi. Hal ini karena menurut *Guardian of value*, mahasiswa tidak hanya belajar secara akademis saja, tetapi mahasiswa sudah mulai mempelajari nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya bersifat mutlak. Mahasiswa sebagai makhluk individu dan sosial mempunyai tugas atau kewajiban yang harus dipenuhi tiap individu. Biasanya semester awal dan tengah, mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas-tugasnya, seperti makalah, presentasi depan kelas dan juga praktek lapangan dari teori yang telah dipelajari selama perkuliahan di kelas. Sedangkan tugas mahasiswa tahun akhir meliputi magang, PPL, proposal, skripsi, dan tesis. Mahasiswa pasti sangat beragam, dan agama mereka pasti juga beragam, kecuali memang kampus tersebut sudah didasari oleh agama mereka, misalnya seperti UKI (Universitas Kristen Indonesia) pasti mahasiswa UKI mayoritas beragama kristen. Sedangkan UIN (Universitas Islam Negeri) pasti mahasiswa UIN mayoritas beragama islam. Namun, terdapat juga kampus yang tidak memandang agama. Jadi, agama manapun bisa masuk ke kampus tersebut. Mahasiswa islam biasanya disebut sebagai mahasiswa muslim. Mahasiswa muslim adalah seseorang yang sedang melakukan pembelajaran di perguruan tinggi yang beragama islam. Tentu saja mahasiswa muslim harus menjaga konsistensi ibadah dimana ia berada.

Konsistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tetap (tidak berubah), sesuai, dan selaras. Menurut Kamus *Cambridge*, konsistensi adalah segala hal yang tetap, selalu terjadi dengan cara yang sama, terutama hal tersebut bersifat positif. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, konsistensi adalah sikap positif. Menurut e-book *The Ring* yang ditulis oleh Abdullah Atong, S.Ag., M.Pd., orang yang memiliki sifat yang konsisten tidak akan mudah kecewa pada dirinya sendiri, apapun hasil yang mereka peroleh. Konsistensi sangat bermanfaat bagi kehidupan. Orang yang konsisten pastinya akan membentuk kepribadian yang lebih baik secara pribadi daripada sebelumnya, konsisten juga bisa meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Mahasiswa muslim dapat menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus dengan cara sholat tepat waktu, memilih teman yang benar-benar bisa diajak untuk ibadah bersama, karena ibadah dengan teman tentunya akan lebih menyenangkan.

Zaman yang semakin maju membawa banyak perubahan, mulai dari krisisnya orang yang tidak sadar akan pentingnya ibadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibadah adalah tindakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada Allah, yang didasarkan pada

mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Ibadah yang bisa dilakukan oleh mahasiswa muslim di kampus diantaranya adalah shalat, puasa, zakat, membantu orang lain, dan ibadah haji. Masih banyak mahasiswa yang tidak melaksanakan ibadah. Seringkali saat istirahat mahasiswa bingung memilih makan atau ibadah dahulu. Beberapa mahasiswa mengira bahwa ibadah adalah aktivitas membuang waktu, dan bukanlah hal yang penting. Padahal, ibadah yang konsisten akan memberikan ketenangan hati saat belajar dan stabilitas mental.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsistensi dalam beribadah merupakan bentuk ketaatan yang penting dalam Islam. Ibadah wajib seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an seharusnya bisa dilaksanakan dengan penuh komitmen sebagai cara seseorang untuk mematuhi peraturan Allah. Dalam Q.S. Hud ayat 112 menjelaskan bahwa konsep istiqomah mengacu pada konsistensi dalam menjalankan ibadah dan perintah agama sebagai salah satu nilai penting yang harus dipegang teguh oleh setiap umat Islam dan merupakan tanda keseriusan seorang umat Islam dalam menjalankan perintah Allah. Konsisten dalam Islam dapat diartikan sebagai perjalanan spiritual yang memerlukan keteraturan, kestabilan dan keberlanjutan untuk menggapai ketenangan hati dan melakukan pendekatan beribadah dengan Allah. Dalam konteks perilaku beragama, Glock dan Stark (1968) menjelaskan bahwa perilaku beragama mempunyai lima dimensi, yaitu keyakinan, praktik ibadah, pengalaman beragama, pengetahuan, dan konsekuensi. Mahasiswa muslim seringkali mengalami tantangan dalam menjaga praktik keagamaan, baik pada aspek internal seperti motivasi dan manajemen waktu, maupun pada aspek eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan aktivitas akademik.

Lingkungan kampus merupakan lingkungan tempat mahasiswa menjalani proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan. Lingkungan kampus menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi konsisten ibadah mahasiswa. Hal ini dikarenakan, lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai keislaman dapat semakin menyulitkan mahasiswa muslim dalam mempertahankan rutinitas ibadah mereka. Dalam teori adaptasi religius, individu yang menghadapi hambatan keagamaan akan berupaya menyesuaikan diri dengan menggunakan strategi tertentu, seperti mencari komunitas religius, meningkatkan kesadaran diri atau membentuk kebiasaan baru yang mendukung praktik ibadah.

Mahasiswa muslim perlu mengatasi berbagai tantangan tersebut melalui kombinasi strategi internal dan eksternal. Dari segi internal, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi, kedisiplinan, pengelolaan waktu, sedangkan dari sisi eksternal, keberadaan

komunitas Islami yang mendukung dan fasilitas ibadah yang memadai dapat membantu mahasiswa menjaga konsistensi ibadah. Dengan memahami tantangan dan strategi yang relevan, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan ibadah secara konsisten meskipun berada di lingkungan kampus yang penuh tekanan dan tuntutan.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa muslim dalam melakukan ibadah yang konsisten di lingkungan kampus. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, menurut buku Metode Penelitian Kualitatif (Rokhamah, 2024), adalah jenis penelitian yang memberikan wawasan dan pengamatan lebih mendalam terhadap masalah di dunia nyata. Penelitian ini menekankan pada penelitian deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan studi literatur yang relevan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan aktivitas ibadah partisipan, seperti kehadiran di tempat ibadah kampus dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor relevan yang mempengaruhi konsisten ibadah yang bersumber dari pengamatan langsung, buku, artikel jurnal, yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara deskriptif untuk menjelaskan faktor-faktor serta upaya yang mempengaruhi konsisten ibadah mahasiswa muslim yang telah ditemukan. Peneliti akan mencari pengaruh dan menjelaskan upaya dalam data yang menunjukkan bagaimana tantangan ini berkontribusi terhadap penurunan konsistensi ibadah mahasiswa muslim di lingkungan kampus.

Para penulis berharap hasil analisis ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang faktor penghambat, dampak serta upaya mahasiswa muslim dalam menjaga konsistensi ibadah di lingkungan kampus yang penuh dengan tuntutan akademik dan sosial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor yang menjadi Tantangan Mahasiswa Muslim

1) Faktor Internal

- Tidak bisa mengatur waktu dengan baik.

Tidak jarang mahasiswa masih susah untuk mengatur waktu dengan baik. Masih banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk nongkrong atau makan dibanding dengan ibadah. Hal ini disebabkan oleh kepadatan jadwal kuliah. Misalnya jarak mata kuliah satu dengan yang satunya hanya 1 jam, mahasiswa

harus gunakan waktu itu untuk ibadah sholat dan makan, biasanya di jam istirahat sudah banyak mahasiswa non muslim yang ingin membeli makanan dan mencari tempat duduk untuk makan di kantin, karena hal itu, banyak mahasiswa muslim yang lebih memilih untuk makan terlebih dahulu agar kantin tidak semakin ramai dibandingkan ibadah sholat.

- Tingginya rasa malas

Karena jadwal kuliah yang padat, membuat mahasiswa muslim menjadi lelah sehingga menimbulkan rasa malas untuk beribadah. Biasanya mahasiswa akan menunda ibadah sholat atau bahkan meninggalkan ibadah sholat agar bisa istirahat lebih lama.

- Kurangnya pemahaman agama

Di zaman ini, masih banyak mahasiswa muslim yang kurang tentang pemahaman agama. Biasanya mahasiswa muslim yang paham tentang agama mereka akan memilih sholat tepat waktu dibandingkan mengantri makanan di kantin. Namun, mahasiswa muslim yang kurang tentang pemahaman agama, mereka akan memilih mengantri makanan di kantin dibandingkan ibadah sholat.

2) Faktor Eksternal

- Lingkungan sosial yang tidak mendukung

Karena tidak sedikit mahasiswa yang malas untuk beribadah membuat mahasiswa lain malas juga beribadah. Teman yang kurang religius tentu saja membuat kita terpengaruh untuk tidak melaksanakan ibadah. Setiap mahasiswa muslim berharap mendapat teman yang bisa diajak untuk melakukan ibadah bersama. Namun, jika ternyata mahasiswa muslim itu salah memilih teman dan mendapat teman yang tidak religius, maka mahasiswa muslim tersebut akan terpengaruhi orang temannya. Hal ini dapat terjadi karena adanya tekanan untuk menyesuaikan gaya hidup teman yang kurang religius.

- Godaan pergaulan bebas

Kehidupan mahasiswa di kampus sudah sangat bebas. Bahkan di kampus mahasiswa dibebaskan merokok di area kampus. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan banyak mahasiswa yang lebih memilih kesenangan duniawi dibandingkan kesenangan akhirat. Artinya adalah banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk nongkrong atau pacaran dibandingkan dengan ibadah.

- Lebih memprioritaskan hiburan dan teknologi

Teknologi yang semakin berkembang membuat mahasiswa lebih memilih memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, masih banyak mahasiswa yang menyalahgunakan teknologi tersebut. Mahasiswa lebih memilih untuk menggunakan teknologi tersebut sebagai hiburan seperti membuka sosial media, bermain game atau aktifitas online lainnya. Hal ini tentu saja dapat mengalihkan perhatian mahasiswa muslim untuk melaksanakan ibadah.

B. Dampak dari Penurunan Konsistensi Ibadah

1) Dampak Spiritual

Dampak spiritual dari penurunan konsistensi ibadah di lingkungan kampus dapat sangat signifikan, karena dapat mengurangi ketenangan jiwa, keraguan dalam beragama, serta membuat mahasiswa kehilangan arah hidup. Mahasiswa Muslim juga cenderung merasa jauh dari Allah, yang melemahkan hubungan spiritual mereka. Akibatnya, motivasi dan semangat hidup menurun, kesadaran terhadap nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan kesabaran berkurang, serta perilaku sehari-hari menjadi kurang mencerminkan prinsip keislaman. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi identitas keagamaan, mengurangi partisipasi dalam komunitas spiritual, serta mengganggu keseimbangan dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

2) Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari penurunan konsistensi ibadah di lingkungan kampus dapat menyebabkan peningkatan stres, kecemasan, dan kehilangan ketenangan jiwa, yang mengganggu stabilitas mental mahasiswa Muslim. Hal ini dapat mengakibatkan perasaan putus asa dan kehilangan arah, serta mempengaruhi keseimbangan emosi dan fisik mereka. Mahasiswa yang tidak menjaga konsistensi ibadah akan kesulitan menghadapi tekanan akademik dan sosial, serta mengalami ketidakpuasan dan kehampaan.

3) Dampak Sosial

Dampak sosial dari penurunan konsistensi ibadah di lingkungan kampus menyebabkan alienasi di kalangan mahasiswa Muslim, yang merasa terasing dari komunitas keagamaan mereka dan kehilangan solidaritas dengan teman seiman. Hal ini mengurangi keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang penting untuk membangun jaringan dukungan, sehingga mahasiswa merasa kurang terhubung dan

tidak memiliki tempat untuk berbagi pengalaman spiritual. Selain itu, mahasiswa yang tidak aktif dalam praktik ibadah mungkin kesulitan membangun koneksi yang kuat dengan teman-teman seiman, menciptakan suasana yang kurang harmonis dan mengurangi kesempatan untuk mahasiswa belajar. Jika hal ini terjadi dengan jangka yang panjang, penurunan konsistensi ibadah dapat mengakibatkan berkurangnya dukungan emosional dan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

C. Strategi Mengatasi Tantangan

Mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi ibadah di tengah aktivitas akademik dan gangguan sehari-hari, terlebih dalam lingkungan kampus. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas ibadah mahasiswa di lingkungan kampus, berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa harus memperkuat niat dan menyadarkan diri bahwa ibadah adalah hal yang wajib dilakukan.
- 2) Mahasiswa harus memperkuat fokus untuk lebih mementingkan Ibadah dibandingkan dengan gadget atau hal yang mengganggu konsentrasi.
- 3) Mahasiswa harus meningkatkan pemahaman tentang ibadah sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar dan penuh pemahaman.
- 4) Mahasiswa harus meningkatkan keimanan mereka dengan cara selalu membaca Al-Quran, dzikir, mendengarkan sholawat, mengikuti pengajian dan melakukan kebaikan lainnya.
- 5) Mahasiswa dapat mengikuti organisasi atau kelompok yang berisikan tentang pengajian, dakwah, dan kajian Islam lainnya. Dengan mengikuti organisasi tersebut mahasiswa dapat meningkatkan semangat beribadah.
- 6) Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas masjid di kampus untuk beribadah dengan tepat waktu sehingga mahasiswa tidak lagi kesulitan untuk beribadah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Konsistensi dalam beribadah merupakan hal penting yang harus dijaga oleh mahasiswa muslim, meskipun menghadapi berbagai tantangan di lingkungan kampus. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor serta upaya yang mempengaruhi konsisten ibadah mahasiswa muslim. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan pemahaman agama, kesulitan mengatur waktu, dan tingginya rasa malas, sementara itu faktor eksternal, seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung, godaan pergaulan bebas, dan lebih memprioritaskan hiburan dan teknologi. Penurunan konsistensi ibadah pada mahasiswa dapat berdampak negatif pada aspek spiritual seperti mengurangi ketenangan jiwa, keraguan dalam beragama, aspek psikologis seperti menyebabkan peningkatan stres, kecemasan, mengganggu stabilitas mental mahasiswa muslim, dan aspek sosial seperti kehilangan solidaritas mahasiswa lain yang seagama. Untuk mengatasinya, mahasiswa perlu memperkuat niat, meningkatkan pemahaman agama, mengelola waktu dengan baik, memanfaatkan dengan baik fasilitas masjid di kampus, serta bergabung dalam komunitas atau organisasi keagamaan yang dapat mendukung praktik ibadah mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa muslim dapat tetap menjaga konsistensi ibadah di tengah kesibukan akademik dan sosial dan upaya ini tidak hanya membantu mereka dalam meningkatkan kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa dan mempererat solidaritas di antara sesama mahasiswa muslim.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Fadhil, M.Ag. selaku dosen pengampu mata kuliah umum Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada para penulis untuk menyusun artikel ini dengan baik. Para penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pembuatan artikel ini. Walaupun demikian, para penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan artikel ini, para penulis memohon maaf atas kekurangannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun tentu saja para penulis terima untuk perbaikan dan penyempurnaan untuk kedepannya. Para penulis berharap artikel ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta manfaat yang lebih luas bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Sinar Baru Algesindo.
- Rokhamah, Y. P. R., Hernadi, N. A., & dkk. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori, metode dan praktik*. Widina Media Utama.
- Falikah, T. Y. (2021). Comparative study of the concept of religiosity in the Western and Islamic perspective. *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 128-139.
- Naibaho, H., & Adi, F. (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22-26.
- Najoan, D. (2020). Memahami hubungan religiusitas dan spiritualitas di era milenial. *Educatio Christi*, 1(1), 64-74.
- Saleh, A. R. (2022). Dimensi keberagamaan dalam pendidikan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 580-590.
- Salshabila, N., Nadhifa, V., & Hendra, F. (2020). Tantangan dalam pembelajaran kemahiran berbahasa Arab secara online mahasiswa prodi bahasa dan kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 492-506.
- Ayun, Q. (2024). Tantangan kontemporer dalam konsistensi beribadah. *Kompasiana*.
- Edufund. (2023). Meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas dalam Islam. *Edufund Blog*.
- Rifda, A. (2021). Apa itu mahasiswa? Ini pengertian dan peranannya. *Gramedia Blog*.
- Yulianto, H. S. (2023). Arti konsistensi beserta jenis dan manfaatnya. *Bola.com*.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” Arti kata ibadah. Diakses pada 25 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/ibadah.html>
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” Arti kata konsisten. Diakses pada 25 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/konsisten.html>
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus Versi Online/Daring (dalam Jaringan).” Arti kata mahasiswa. Diakses pada 25 Desember 2024, dari <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>